

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Untuk menjadi khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Sebuah sya'ir yang digubah oleh Sya'iqi Bek yakni “ suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekerti), jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuhlah bangsa itu”. Hal ini menunjukkan eksis di dunia, artinya bangsa akan jaya jika warga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya apabila akhlak warga negaranya rusak, maka rusaklah Negara itu.¹

Beberapa tahun terakhir ini banyak permasalahan yang timbul. Hal ini dapat dilihat dan didengar baik dari media elektronik hingga media cetak bahwa banyak terjadi penyimpangan akhlak seperti kasus pembunuhan, perampokan, korupsi, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pelecehan seksual hingga seks bebas. Kemerosotan moral bangsa seperti ini merupakan dampak dari pendidikan yang semakin jauh meninggalkan nilai-nilai keislaman, masalah yang paling mendasar menyebabkan semakin lemahnya bangsa ini adalah kemerosotan akhlak dan moral bangsa yang semakin luntur. Hal ini tentunya berlawanan dengan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan Indonesia dapat dilihat dari formulasi tujuan pendidikan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. hlm. 230-231

nasional menurut UUSPN yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Pendidikan dalam arti luas merupakan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.³ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dalam pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia pada jiwa anak pada masa pertumbuhan dan menyirami dengan petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan jiwa. Pendidikan Islam juga merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai kesilaman dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan.⁴

Untuk mengatasi persoalan akhlak, peran pendidikan sangat dibutuhkan karena pendidikan juga merupakan usaha sengaja untuk membina siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Pembinaan akhlak mendapatkan tempat khusus dalam Islam, sebab sejatinya Rasul diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak adalah merupakan

² Baharuddin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007, hlm. 171.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008. hlm. 17.

⁴ Tohirin, 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter yang sangat mendasar pada diri seseorang muslim. Semua kepribadian, sikap, dan sifatnya akan terbaca dari cara bagaimana ia bergaul, berbicara, berhubungan dengan orang lain dan lainnya.

Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka siswa mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Pendidikan akhlak bukan saja hanya guru agama yang memberikan kepada siswa, akan tetapi guru bimbingan konseling juga berkontribusi dalam menyampaikan tentang akhlak, karena guru bimbingan konseling memiliki tugas pokoknya yaitu menyampaikan layanan-layanan bimbingan konseling dan bidang-bidang bimbingan konseling seperti bidang keagamaan yaitu akhlak. Untuk mengembangkan potensi akhlak peserta didik dapat diwujudkan melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, untuk mengungkapkan masalah peserta didik sehingga peserta didik mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu, diharapkan guru bimbingan konseling agar dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membina akhlak siswa supaya nantinya peserta didik menjadi manusia yang berakhlak yang baik.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.⁵

Untuk mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui jenis layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁶

Layanan penguasaan konten berisi satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi yang dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling dan di ikuti oleh siswa. Isi layanan penguasaan konten ini dapat mencakup pengembangan kehidupan beragama, pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir dan pengembangan kehidupan berkeluarga.⁷

Berasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru, sekolah tersebut terletak di jalan cempaka yang berdekatan

⁵Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta, Rajawali Pers, 2013 hlm.33

⁶Endang Ertiati Suhesti. *Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Celeban Timur, 2012, hlm. 21

⁷*Ibid.*, hlm.154

dengan pasar kodim yang merupakan tempat keramaian, ditemukan sederetan masalah akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolahnya. Sebagian siswa terkadang membuat keributan didalam kelas saat proses pembelajaran baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan, melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti sering terlambat datan sekolah, bolos, berkelahi, makan sambil berdiri dan keluar masuk tanpa izin dari guru saat jam pelajaran. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 16 Pekanbaru telah melakukan upaya pembinaan akhlak terhadap siswa-siswanya. Dengan menggunakan layanan penguasaan konten dimana diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Meskipun layanan pengusaan konten dalam pembinaan akhlak telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 7 Desember 2016 penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa tidak berseragam lengkap ke sekolah.
2. Masih ada siswa yang kurang sopan dalam berbicara di lingkungan sekolah.
3. Masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru.
4. Masih ada siswa yang makan dan minum sambil berjalan di lingkungan sekolah
5. Masih ada siswa yang keluar masuk tanpa izin pada saat jam pelajaran.
6. Masih ada siswa yang membully temannya sehingga terjadi perkelahian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Akhlak siswa melalui Layanan Penguasaan Konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru”**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 16 pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji diatas, peneliti mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah pembinaan akhlak dan layanan penguasaan konten.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses kegiatan untuk mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, dan peningkatan yang lebih baik.⁸ Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam judul skripsi ini adalah proses kegiatan yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk merubah akhlak siswa yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah*, Jogjakarta: Blukar, 2006, hlm. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akhlak

Akhlak menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁹ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi keperibadiannya.¹⁰ Akhlak diartikan sebagai suatu kebiasaan, kehendak. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dan bila kehendak itu memberi, kebiasaan ini adalah akhlak dermawan, dengan ini dapat dimengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Akhlak yang penulis maksudkan disini adalah budi pekerti atau tingkah laku siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹¹

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, hlm. 2.

¹⁰ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 4

¹¹ Tohrin., *Op. Cit*, hlm. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan kajian ini adalah pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait ini dapat diidentifikasi dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Akhlak siswa SMP Negeri 16 Pekanbaru.
- b. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMP Negeri 16 pekanbaru.
- c. pembinaan akhlak siswa melalui layanan penguasaan konten di SMP Negeri 16 Pekanbaru.
- d. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui layanan penguasaan konten di SMP Negeri 16 pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada Pembinaan Akhlak siswa melalui Layanan Penguasaan Kontendi Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui layanan pengusaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru?

- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa melalui layanan penusaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui layanan penguasaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru.
- b. Mengetahui faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa melalui layanan penguasaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat mencapai gelar sarjana strata satu (SI) pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan islam kosentrasi bimbingan dan konseling dan sebagai pemahaman wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

- d. Bagi siswa merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan akhlak yang baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.